

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah *Current Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*, dan *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk, dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2006 hingga tahun 2020.

3.1.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 3.1. Logo PT. Garuda Indonesia Tbk

Sumber: website *kompas.id*

PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor transportasi udara. Lokasi kantor pusat GIAA berada pada

Gedung Garuda Indonesia, Jl. Kebon Sirih No. 46A, Jakarta 10110, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 73 tahun yang lalu tepatnya tanggal 1 Agustus 1947 (setelah Belanda kembali ke Hindia-Belanda). Awalnya perusahaan ini diberi nama KML *Interinsulair Bedrijf* oleh Belanda dengan tujuan untuk kembali melayani daerah jajahannya dengan menggunakan pesawat Dakota sebanyak 20 unit.

Lalu pada tanggal 28 Desember 1949, perusahaan tersebut diserahkan kepada Indonesia dan diberi nama oleh Presiden Soekarno dengan mengutip sajak dari Raden Mas Noto Soeroto di zaman kolonial yang berisi, *Ik ben Garuda*, yaitu “*Vishnoe's vogel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw eilanden*” artinya aku adalah Garuda, burung milik Wisnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi di atas kepulauanmu. Dan sejak saat itu, perusahaan ini mulai beroperasi dengan nama Garuda Indonesia Airways.

Pada awalnya Garuda Indonesia merupakan hasil *joint venture* (kerja sama) antara pemerintah Indonesia dengan KLM yang mana pemerintah Indonesia memiliki 51% saham. Namun dengan adanya paksaan dari pihak nasionalis, KLM menjual sebagian dari sahamnya pada tahun 1954 ke pemerintah Indonesia dan maskapai penerbangan ini mempunyai 46 pesawat, termasuk 14 pesawat *DeHavilland Heron* yang dibeli Garuda antara 1953-1954.

Adapun sejarah perkembangan perusahaan Garuda Indonesia ini dapat diuraikan secara singkat, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perkembangan PT. Garuda Indonesia Tbk

Periode	Perkembangan
(1)	(2)
1947	Maskapai penerbangan didirikan oleh Belanda dengan nama KML <i>Interinsulair Bedrijf</i> .
1950	Garuda Indonesian Airways secara resmi diumumkan sebagai perusahaan negara melalui Berita Negara RIS Nomor 136.
1954	Garuda Indonesian Airways secara resmi diumumkan sebagai perusahaan negara melalui Berita Negara RIS Nomor 136.
1955-1956	Peresmian pelayanan penerbangan haji menuju Jeddah dengan rute Jakarta - Bangkok - Kolkata - Karachi - Sarjah - Jeddah menggunakan pesawat Convair CV-340 dengan memiliki 27 pesawat terbang, staf terdidik, bandara, dan jadwal penerbangan.
1960-1970	Perkembangan perusahaan yang signifikan dengan membeli dan menjual beberapa aset serta adanya ekspansi penerbangan ke Eropa sebagai akibat dari pembelian aset berupa pesawat jet berteknologi canggih.
1970-1980an	Wiweko Soepono (direktur utama GIA) melakukan program revitalisasi perusahaan berupa <i>maintenance</i> pelayanan, sistem manajemen, memperbarui dan menambah armada, menambah rute domestik dan internasional, dan sebagainya. Lalu adanya tren kenaikan jumlah penumpang dan berhasil menjadi maskapai penerbangan terbesar kedua di Asia.
1985	Adanya pergantian pimpinan GIA menjadi R.A.J. Lumenta dengan melakukan <i>re-branding</i> menjadi Garuda Indonesia. Selain itu, adanya pemindahan pangkalan utama ke Soekarno Hatta yang sebelumnya berada di Bandara Kemayoran dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma serta melakukan perbaikan sistem manajemen dan penambahan rute.
1990an	Melakukan pengembangan armada dengan pembelian armada pesawat 9 unit. Lalu adanya Krisis Finansial Asia (krisis moneter) yang berimbas pada perusahaan GI, menyebabkan GI harus memikul beban utang yang besar dan memberhentikan rute penerbangan yang tidak menguntungkan. Dengan adanya peristiwa tersebut mengakibatkan performa Garuda terhambat.

(1)	(2)
2008	Maskapai ini mendapatkan sertifikasi IATA <i>Operational Safety Audit (IOSA)</i> karena terpenuhinya standar keselamatan penerbangan Internasional.
2009	Adanya <i>brand refresh</i> program, konsep pelayanan “ <i>Garuda Indonesia Experience</i> ” serta penambahan armada baru.
2010	Mendapat penghargaan dari Skytrax kategori "World's Most Improved Airline" karena perbaikan layanan dan meningkatnya kualitas layanan maskapai.
2011	Garuda Indonesia menjadi perusahaan publik dan mendaftarkan sahamnya di <i>Indonesia Stock Exchange (BEI)</i> .
2019	Adanya perluasan ekspansi dan penambahan armada yang akan dijadikan kekuatan dalam <i>global aviation network</i> .
2020	Adanya pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah yang menyebabkan performa Garuda Indonesia menurun. Namun disamping itu, Garuda Indonesia diberikan banyak penghargaan karena menerapkan protokol kesehatan yang ketat selama pandemi.

Selain perkembangan perusahaan, adapun slogan yang digunakan perusahaan yang berorientasi kepada gerakan dalam menyediakan jasa transportasi udara yang terjangkau dan dapat mencapai semua kawasan. Slogan tersebut berasal dari frasa dengan tujuan agar dapat diingat oleh masyarakat dan dalam penyampaianya beberapa slogan tersebut berhasil membuat perubahan yang drastis. Slogan dari PT. Garuda Indonesia Tbk terdiri dari *The Airline of Indonesia* (1992–1998, 2012-sekarang), *Kini Lebih Baik* (1999–2002), *Wawasan Nusantara* (2003–2004), *Bangga Bersamanya* (2004–2007), *Nusantara Bangsa* (2007–2008), *Garuda Indonesia Experience* (2009–2015), dan *Look Forward* (2009–2012).

3.1.2 Tujuan Perusahaan

Adapun tujuan perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk tercantum dalam visi-misi perusahaan. Visi PT. Garuda Indonesia Tbk, yaitu “Grup Penerbangan yang didorong oleh nilai, yang membawa keramahaman Indonesia ke Dunia.”

Sedangkan misi dari PT. Garuda Indonesia Tbk terdiri dari:

1. Pemegang saham (*shareholder*), yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dalam hal pengembalian (*return*) pemegang saham yang lebih baik diantara maskapai penerbangan regional.
2. Pelanggan (*customer*), yaitu memberikan keramahtamahan Indonesia dengan sangat baik, serta pengalaman terbaik kelas dunia kepada pelanggan.
3. Proses (*process*), yaitu menerapkan *cost leadership* dan sinergi dalam grup.
4. Karyawan (*employee*), yaitu menarik karyawan yang memiliki semangat (*passion*) dan membanggakan saat bekerja dalam salah satu perusahaan yang bergengsi di Indonesia.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi mempunyai peranan yang penting bagi suatu perusahaan yang akan memperjelas fungsi dan kedudukan seseorang yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), PT. Garuda Indonesia Tbk menyetujui pergantian kedudukan tahun 2020, dengan susunan organisasi PT. Garuda Indonesia Tbk sebagai berikut:

Komisaris

1. Komisaris utama: Triawan Munaf
2. Wakil komisaris utama: Chairal Tanjung
3. Komisaris independen: Zannuba Arifah CH.R (Yenny Wahid)
4. Komisaris independen: Elisa Lumbantoruan
5. Komisaris: Peter Frans Gontha

Direksi

1. Direktur utama: Irfan Setiাপutra
2. Wakil direktur utama: Dony Oskaria
3. Direktur operasi: Tumpal Manumpak Hutapea
4. Direktur teknik: Rahmat Hanafi
5. Direktur layanan, pengembangan usaha, dan teknologi informasi: Ade R Susardi
6. Direktur niaga dan kargo: Mohammad R. Pahlevi
7. Direktur *Human Capital*: Aryaperwira Adileksana
8. Direktur keuangan dan manajemen risiko: Fuad Rizal

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk membuktikan, menemukan, maupun mengembangkan penelitian sehingga dapat memecahkan masalah yang akan diteliti. Sebagai penunjang penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk”, maka akan digunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2015: 35), merupakan penelitian yang digunakan dengan mengetahui nilai satu atau lebih variabel mandiri tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain sehingga diketahui besarnya variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia.

Adapun verifikatif menurut Samson, Tehubijuluw, dan Wenno (2019: 98), mengemukakan bahwa metode penelitian verifikatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam menguji adanya kebenaran ilmu pengetahuan dengan cara pengujian melalui hipotesis. Pengujian hipotesis tersebut berupa pengujian mengenai adanya hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yang dirumuskan sebagai hipotesis sehingga diketahui pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover* terhadap *financial distress* pada PT. Garuda Indonesia.

1.2.1 Operasionalisasi Variabel

Suatu penelitian akan digunakan variabel yang merupakan suatu nilai dari objek, orang, atau kegiatan yang memiliki suatu variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempunyai sifat dapat berdiri sendiri. Selain itu, variabel ini pun dapat memberikan pengaruh atau menjadi sebab bagi variabel dependen, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3).

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang mempunyai sifat tidak dapat berdiri sendiri dan biasanya dijadikan sebagai fenomena utama yang akan

diteliti sehingga dalam penelitian variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah *Financial Distress* (Y).

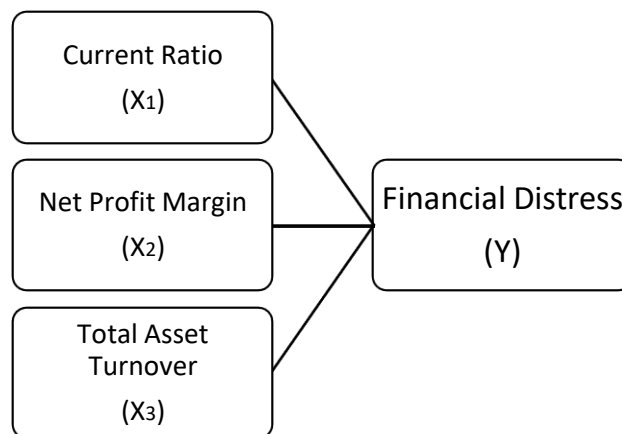
Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Rasio</i> (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dengan melakukan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang jangka pendeknya yang harus dibayar sebelum tanggal jatuh tempo.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan dimana rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan terhadap pendapatan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	Suatu ukuran efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan yang didapat perusahaan dengan sejumlah aset yang dimiliki sehingga dapat diketahui berapa perputarannya.	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Suatu situasi dimana terjadinya krisis keuangan (kesulitan keuangan) dalam suatu perusahaan yang menimbulkan kinerja perusahaan terganggu dan bahkan mengakibatkan perusahaan berada dalam kondisi yang serius (bangkrut) jika tidak ditangani oleh pihak perusahaan.	$\text{Altman } Z''\text{score}$ $Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ $X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$ $X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$ $X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$ $X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$	Nominal	Rasio

3.2.2. Model Penelitian

Berdasarkan operasionalisasi variabel diatas, maka dalam menunjukkan keterikatan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam model atau paradigma sebagai berikut.



Gambar 3.2. Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Current Ratio* pada PT. Garuda Indonesia Tbk

X_2 = *Net Profit Margin* pada PT. Garuda Indonesia Tbk

X_3 = *Total Asset Turnover* pada PT. Garuda Indonesia Tbk

Y = *Financial Distress* PT. Garuda Indonesia Tbk

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dijadikan sebagai teknik dalam mengambil data dan informasi untuk menyelesaikan penelitian, yaitu riset lapangan (*field research*) merupakan suatu riset dari objek yang akan diteliti dengan cara memperoleh data sekunder dari objek tersebut. Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan

dengan mengakses *website* asli PT. Garuda Indonesia Tbk (www.garuda-indonesia.com), dan data pada laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Selain itu, data diambil dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sujarweni, V. Wiratna (2019: 13), data sekunder merupakan data yang berupa angka dalam artian sesungguhnya dengan menggunakan beberapa operasi matematika yang dapat dilakukan pada data tersebut. Pada penelitian ini, diambil data sekunder yang berhubungan dengan perhitungan rasio keuangan, seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Selain itu, penelitian ini juga mengambil data yang berkaitan dengan perhitungan *Altman Z-score* (pengukuran *financial distress*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Garuda Indonesia Tbk Tbk (www.garuda-indonesia.com) dan Bursa Efek Indonesia pada *website* resminya (www.idx.co.id) serta data tersebut didapat dari Galeri Bursa Efek Indonesia, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya. Data sekunder ini merupakan data yang berupa *time series* yang mengambil data dengan kurun waktu 15 tahun, yaitu dari tahun 2006-2020.

3.2.3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diambil dalam penelitian ini, yaitu instrumen dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencarian data dan informasi yang berhubungan dengan masalah pada objek yang sedang diteliti. Pada studi dokumentasi, data tersebut bersifat historis dan dapat menggambarkan seberapa jauh proses yang berjalan dapat terdokumentasikan dengan baik. Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi perusahaan dari laporan konsolidasi yang terdiri dari laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan (neraca).

3.2.3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam suatu riset merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mengandung karakteristik dan kualitas tertentu yang digunakan untuk diteliti dan dipelajari sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan penerbangan yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange* (BEI).

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel merupakan objek yang diambil dari suatu bagian populasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang digunakan peneliti sehingga ditemukan sampel dari sejumlah populasi. Kriteria yang diambil untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan penerbangan yang

terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange* (BEI) dan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki data laporan keuangan dengan periode lebih dari 15 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian adalah PT. Garuda Indonesia Tbk.

3.2.3.4. Uji Data

Ada beberapa pengujian yang dilakukan untuk menguji data pada penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress*” yang diambil dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2006-2020. Uji data yang digunakan adalah:

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan digunakan rasio keuangan dengan cara melakukan perbandingan antara data-data yang diambil dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran rasio pada data keuangan tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Perputaran Asset (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Analisis Financial Distress

Adapun pengukuran untuk memprediksi dan menganalisis *financial distress* pada suatu perusahaan dengan cara menggunakan model modifikasi *Z-score* dari Altman. Model ini merupakan model pengukuran *financial distress* untuk perusahaan dengan jenis non-manufaktur. Formula untuk memprediksi *financial distress* dalam suatu perusahaan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

Menurut Altman, terdapat angka-angka cut off nilai *z* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $Z'' < 1,1$ = kondisi *financial distress/bangkruptcy*

Apabila *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,1 menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami *financial distress* dengan risiko yang tinggi.

- b) $1,1 < Z'' < 2,67$ = kondisi *grey area/rawan*

Apabila nilai Z-Score antara 1,1 sampai 2,67 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*) atau kondisi rawan.

c) $Z'' > 2.67 =$ kondisi sehat

Apabila nilai Z-Score lebih besar dari 2,67, memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti dalam menguji data yang menunjukkan bagaimana normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Purnomo, R.Aldy (2017: 107), mengatakan bahwa ketika suatu data memenuhi beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari data residual yang berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas, maka model tersebut dapat dikatakan baik.

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian dimana variabel independen, variabel dependen, atau keduanya menunjukkan distribusi normal atau tidak. Menurut Purnomo, R.Aldy (2017: 108), uji normalitas merupakan pengujian yang menunjukkan nilai residual apakah terdistribusi dengan normal atau tidak. Penelitian ini akan dilakukan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Maka nilai residual berdistribusi normal jika:

- a) Nilai signifikansi $> 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
- b) Nilai signifikansi $< 0,05$, menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen (bebas), baik itu sempurna atau mendekati sempurna. Data dapat dikatakan baik apabila tidak adanya hubungan diantara beberapa variabel independen. Penelitian ini, akan dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Metode tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada suatu model regresi. Menurut Ghozali dalam Purnomo (2017: 121), ketentuan pada *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*, yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai VIF < 10 , tidak ada multikolinearitas
Nilai VIF > 10 , adanya multikolinearitas
- b) Nilai *Tolerance* $> 0,1$, tidak adanya multikolinearitas
Nilai *Tolerance* $< 0,1$, adanya multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu pengujian perbedaan varians dari residual. Jika suatu pengujian dikatakan varians tersebut tetap, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika suatu pengujian dikatakan varians tersebut

menjadi tidak sama, maka pengujian tersebut menunjukkan adanya heterokedastisitas. Dikatakan baik jika menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas. Penelitian ini akan digunakan teknik uji *scatterplot*. Uji *scatterplot* merupakan salah satu teknik pengujian heterokedastisitas dengan cara melihat pola pada suatu grafik plot antara variabel dependen dengan residualnya. Menurut Ghozali (2011: 139), pengambilan keputusan ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat ketika grafik menunjukkan pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar dan diangka 0 dalam sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dimana menunjukkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang dapat disusun berdasarkan waktu atau tempat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan waktu atau *time series*. Uji ini dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Maka, untuk menguji adanya gejala autokorelasi atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW)* dan *Run Test*. Uji *Durbin-Watson* memiliki ketentuan, yaitu:

1. *Durbin-Watson* menunjukkan $DW < DL$ atau $D > 4-DL$, maka menandakan bahwa terjadi autokorelasi.
2. *Durbin-Watson* menunjukkan $DU < DW < 4-DU$, maka menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. *Durbin-Watson* menunjukkan $DL < Durbin-Watson < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka menandakan bahwa tidak ada kesimpulan.

Adapun uji *Run Test* merupakan pengujian yang menunjukkan ada tidaknya korelasi yang tinggi diantara residual serta menunjukkan apakah residual terjadi secara random atau tidak. Uji ini memiliki ketentuan jika nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* $> 0,05$, maka hal tersebut menandakan bahwa tidak adanya autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* $< 0,05$, maka adanya masalah autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian pada penelitian ini, akan digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu cara untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis persamaan regresi ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *financial distress*

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien arah regresi

X₁ = *Current Ratio (CR)*

X₂ = *Net Profit Margin (NPM)*

X_3 = *Total Aset Turnover (TATO)*

ε = Standar error

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (kesesuaian model) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar variabel independen (variabel bebas/X) dapat menjelaskan variabel dependennya (variabel terikat/Y). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Ketika koefisien determinasi menunjukkan nilai yang kurang dari 0, hal ini menandakan bahwa adanya keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya dan tidak adanya hubungan diantara keduanya. Sedangkan, ketika koefisien determinasi menunjukkan nilai yang mendekati angka 1, hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis-hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini, akan dilakukan dengan cara menetapkan hipotesis operasional, menetapkan tingkat signifikansi, dan pengambilan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis.

a. Hipotesis Operasional

Sebelum melakukan uji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan penetapan hipotesis terlebih dahulu, baik secara simultan maupun parsial sehingga didapat hipotesis sebagai berikut.

Secara Simultan

$H_0 : \rho = 0$ *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

Secara Parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$ *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$ *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho_2 = 0$ *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$ *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho_3 = 0$ *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

$H_{a3}: \rho_3 \neq 0$ *Total Asset Turnover (TATO)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia Tbk.

b. Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (α) pada penelitian ini merupakan ketentuan umum yang digunakan untuk mengetahui korelasi-korelasi diantara variabel-variabel yang diteliti dengan ketentuan sebagai berikut:

Secara Simultan (Uji F)

Tolak H_0 : Nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$

Terima H_0 : Nilai signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$

Secara Parsial (Uji t)

Tolak H_0 : Nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$

Terima H_0 : Nilai signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, akan diambil kesimpulan apakah hipotesis-hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Penarikan kesimpulan ini, ditarik berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikannya.

3.2.3.5. Alat Analisis

Alat analisis yang akan digunakan untuk menganalisis dan menguji hipotesis penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Financial Distress* pada PT. Garuda Indonesia, yaitu alat analisis *SPSS 25*.